

Manajemen Ekonomi Kreatif dalam Memberdayakan Santri dan Yayasan Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin

Nabalah Al Batul

Sekolah Tinggi Agama Islam Nasy'atul Muta'allimin
nabalahalbatul7@gmail.com

Abstrak

Ekonomi kreatif saat ini ramai diperbincangkan di tingkat nasional bahkan internasional. Pemerintah menetapkan target pada tahun 2030 untuk lebih banyak menciptakan lapangan kerja serta lebih banyak menarik wisatawan asing. Di berbagai daerah di Indonesia, pemerintah daerah mulai serius mengembangkan ekonomi lokal untuk diperkenalkan pada publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekonomi kreatif mampu memberdayakan santri dan Yayasan Nasy'atul Muta'allimin. Metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga Nasy'atul Muta'allimin mendirikan dan mengembangkan usahanya seperti koperasi dan lainnya untuk meningkatkan pengelolaan lembaga. Selain itu, pengurus Yayasan Nasy'atul Muta'allimin membekali para santri dengan ilmu ekonomi dengan harapan dapat melahirkan para ekonom muslim.

Keyword: Manajemen, Ekonomi Kreatif, Santri, Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta

menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal. Pada awalnya pondok pesantren hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama. Namun, seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren semakin fleksibel. Pondok pesantren selalu berusaha untuk menjawab persoalan di masyarakat. Mulai dari bagaimana santri mengajar, mengabdi dan bahkan mengelola perekonomian. Dari sinilah kemudian yayasan pondok pesantren mengembangkan beberapa disiplin keilmuan melalui lembaga formal yakni MI sampai dengan Perguruan Tinggi, serta lembaga non formal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pondok pesantren merupakan miniatur negara. Para santri yang menimba ilmu di pondok pesantren akan terbiasa bergaul dengan para santri dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri. Pondok pesantren juga merupakan tempat yang paling efektif untuk mendidik karakter, serta paling efektif untuk mebekali para santri dengan berbagai ilmu. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga mengembangkan minat dan bakat para santri-santrinya, serta membekali para santri dengan ilmu kewirausahaan.

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang mengutamakan kreatifitas, keahlian dan pengetahuan untuk menghasilkan nilai tambah. Ekonomi kreatif saat ini ramai diperbincangkan di tingkat nasional bahkan internasional. Pemerintah menetapkan target pada tahun 2030 untuk lebih banyak menciptakan lapangan kerja serta lebih banyak menarik wisatawan asing. Di berbagai daerah di Indonesia, pemerintah daerah mulai serius mengembangkan ekonomi lokal untuk diperkenalkan pada publik. Pemerintah daerah terus memberikan pendampingan serta pelatihan kepada warganya. Tidak hanya itu,

pemerintah daerah berkompetisi untuk membuat produk local di daerahnya paling unggul.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diawali oleh perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Organisasi dengan pola manajemen yang baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Ekonomi kreatif Ketika dikelola dengan pola manajemen yang baik, akan memberikan manfaat yang besar terhadap organisasi tersebut.

Saat ini banyak pondok pesantren yang sudah menerapkan ekonomi kreatif. Ada banyak tujuan yang dicapai oleh pondok pesantren melalui ekonomi kreatif ini. Dengan keuntungan yang nantinya didapatkan dari kegiatan ekonomi kreatif, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan Yayasan. Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif juga dapat memberdayakan para pengelola Yayasan dan pimpinan unit di lingkungan Yayasan tersebut. Selanjutnya, ekonomi kreatif ini juga dapat memberdayakan santri. Dengan memberikan pendampingan ilmu ekonomi kepada para santri diharapkan Ketika sudah lulus dari pondok pesantren dapat melahirkan para ekonom muslim.

Yayasan merupakan manajemen puncak dari sebuah lembaga. Jika pengelolaan Yayasan sangat baik, maka akan berdampak sangat baik terhadap lembaga-lembaga yang dinaunginya. Sebuah bisnis akan sangat baik jika dikelola oleh Yayasan. Karena jika dikelola oleh lembaga di bawah naungannya, maka akan terjadi persaingan. Dari persaingan tersebut akan memunculkan perpecahan di antara lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekonomi kreatif mampu memberdayakan santri dan Yayasan Nasy'atul

Muta'allimin. Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian tentang bagaimana ekonomi kreatif memberikan manfaat terhadap lembaga maupun pondok pesantren. Namun, peneliti belum menemukan penjelasan secara detail bagaimana pengelolaan ekonomi kreatif di pondok pesantren maupun lembaga, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh pesantren di Indonesia. Dari sini peneliti menilai bahwa penting kiranya dilakukan penelitian lagi, dengan tujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu. Dari permasalahan inilah, peneliti mengangkat judul “Manajemen Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan santri dan Yayasan pondok pesantren Nasy’atul Muta’allimin”

Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yakni mulai tanggal 1 November 2024 sampai dengan 28 Februari 2025. Selama waktu tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada para pengelola yayasan, pondok pesantren, kepala madrasah beserta jajarannya mulai dari tingkat MI sampai dengan Perguruan Tinggi. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti juga memperhatikan proses mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungan yayasan pondok pesantren Nasy’atul Muta’allimin.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek dengan ciri-ciri tertentu yang hidup di suatu wilayah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengelola, baik pengurus Yayasan dan para pimpinan unit lembaga yang berjumlah 30 orang. Dari populasi tersebut, peneliti menjadikan

semua populasi menjadi sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, sehingga metode pengambilan sampel harus menggunakan sampel sensus atau memasukkan seluruh jumlah populasi menjadi sampek.

3. Sumber data

a. Primer

Data primer adalah data pokok yakni wawancara yang langsung didapatkan dari seluruh responden yang berjumlah 30 orang.

b. Skunder

Data skunder diperoleh dari wawancara kepada selain responden yang dijadikan sampel, yakni wawancara kepada siswa, guru dan karyawan.

4. Pengambilan data

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjektif penelitian ini adalah informan. Infroman yang dimaksud terdiri dari pengurus yayasan, pengurus pondok pesantren serta pengurus di unit Pendidikan yang berjumlah 30 orang. Peneliti akan mewawancarai 30 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel. Disamping itu, peneliti juga akan melaksanakan wawancara kepada santri atau siswa untuk memperoleh data pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Yayasan Nasy'atul Muta'allimin merupakan sebuah lembaga besar dengan unit lembaga berjenjang mulai dari PAUD, MI, MTs, MA, Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah hingga Perguruan Tinggi.

Yayasan Nasy'atul Muta'allimin berdomisili di Dusun Battangan, Desa Gapura Timur, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.

Sebuah lembaga besar yang memiliki citra baik di masyarakat tentunya memiliki banyak prestasi yang telah di raih. Baik berupa para lulusan yang mampu membaca kitab kuning, beralkhlaql karimah, dan beberapa prestasi perlombaan yang telah diraih oleh para santri/siswa lembaga Nasy'atul Muta'allimin.

Seiring berkembangnya zaman, lembaga Nasy'atul Muta'allimin terus melakukan perubahan-perubahan. Dari masing-masing lembaga, baik formal maupun informal terus meningkatkan kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan para santri/siswanya berdaya saing global. Para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, melainkan juga dibekali dengan ilmu kewirausahaan. Sehingga para lulusan lembaga Nasy'atul Muta'allimin tidak akan kaku lagi Ketika sudah lulus dari lembaga Nasy'atul Muta'llimin.

Lembaga Nasy'atul Muta'allimin mengelola berbagai bisnis, mulai dari membangun koperasi, menyediakan toko bagi para guru dan karyawan hingga memberikan pendampingan bisnis kepada para santri/siswanya. Bisnis ini dikeola oleh Yayasan Nasyatul Muta'allimin dengan mengangkat pengurus koperasi untuk menjalankan aktifitas koperasi tersebut. Selain itu, di masing-masing unit lembaga, kepala madrasah beserta jajarannya memberikan pendampingan ekonomi kreatif kepada para peserta didiknya.

Termasuk di lembaga perguruan tinggi, mahasiswa diajak untuk lebih mandiri merencanakan dan menjalankan sebuah bisnis yang diinginkan. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menjual produknya di mana saja, baik di area lembaga ataupun di luar. Mahasiswa tidak

hanya berjulan saja, mahasiswa juga mengadakan kegiatan bazar kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan ilmu kepemimpinan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menjual produknya, melainkan juga mampu mengelola pasar atau marketplace.

Dari hasil wawancara kepada 30 orang yang dijadikan sebagai responden yakni :

Pengurus yayasan membagi kepengurusan yayasan menjadi beberapa bidang, yakni bidang pendidikan, humas, dan kewirausahaan. Pengurus yayasan membentuk pengurus koperasi untuk mengelola koperasi yayasan Nasy'atul Muta'allimin. Ada 2 koperasi yang beroperasi, yakni 1 terletak di asrama putra dan 1 terletak di asrama putri. Modal yang digunakan oleh koperasi tersebut berasal dari swadaya guru dan karyawan dengan perjanjian bagi hasil. Pengurus koperasi juga menampung produk dari para guru maupun karyawan. Di samping itu, pengurus koperasi juga mengadakan kegiatan pembinaan kewirausahaan terhadap para siswa. Pengurus koperasi juga menyediakan lapak/ruko untuk kegiatan wirausaha para siswa.

Lembaga MA Nasy'atul Muta'allimin di setiap tahunnya memberikan pembinaan kewirausahaan terhadap para siswa. Tidak hanya itu, kepala MA Nasy'atul Muta'allimin beserta jajarannya memberikan waktu 1 bulan kepada para siswa untuk menciptakan produk dan berjualan langsung di sekitar area pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin.

Lembaga Perguruan Tinggi juga melakukan hal yang sama dengan lembaga MA, yakni melakukan pembinaan tentang kewirausahaan terhadap para mahasiswa. Para sivitas akademika juga

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membentuk kelompok bisnis dan diperkenankan untuk berjualan di manapun termasuk berjualan melalui media sosial. sivitas akademika memberikan reward kepada kelompok yang berhasil meraih omset dan keuntungan paling banyak, serta kelompok dengan manajemen bisnis paling baik. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan pembinaan tentang kewirausahaan kepada siswa yang berjenjang di bawahnya. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan bazar kuliner di sekitar area kampus. Dalam bazar tersebut, mahasiswa memberikan peluang kepada para UMKM untuk berpatisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pengurus yayasan mempunyai rencana untuk terus mengembangkan bisnis dan koperasi sehingga operasional di lingkungan yayasan Nasy'atul Muta'allimin tidak bergantung terhadap dana BOS atau bantuan pemerintah. Pengurus yayasan juga akan terus berupaya untuk membina para santri dengan ilmu kewirausahaan, sehingga akan banyak melahirkan para ekonom dari para lulusan lembaga Nasy'atul Muta'allimin.

Pengurus yayasan juga akan memberikan tempat kepada para guru dan karyawan untuk membuka usaha di lingkungan lembaga Nasy'atul Muta'allimin.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Pengurus yayasan Nasy'atul Muta'allimin mendirikan koperasi dengan tujuan untuk memberdayakan lembaga. Disamping itu memberikan mandat kepada pengelola koperasi dan pimpinan unit

lembaga untuk memberikan pendampingan kewirausahaan kepada para siswa, santri dan mahasiswa.

Kedua, Pengurus yayasan akan terus berbenah dan mengembangkan unit usaha yang ada di lingkungan Nasy'atul Mut'a'allimin.

Ketiga, Pengurus yayasan juga akan memberikan tempat usaha kepada para guru dan karyawan.

Saran

Dari penelitian ini, peneliti mengaku masih banyak keterbatasan, sehingga perlu dilakukan penelitian lagi agar menjadi sempurna. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi solusi dari seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Sehingga akan hadir lembaga-lembaga yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Daftar Pustaka

Effendy Moh Hafid dan Siti Aisyah. “Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyayu Pamoroh Kadur Pamekasan.” Tadris, No. 1, Vol. 14 (t.t.): 2019.

Fitri Riskal dan Syarif Ondeng. “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, No. 1, Vol. 02 (2022).

- Kholifatul. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0.” ALIF Sharia Economic Jurnal Vol. 01 (2022).
- Kurdi Moh. “Peran Ekonomi Kreatif Pesantren Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan” Vol. 5 (2023).
- Paramita Dr. Ratna Wijayanti Daniar, S.E., M.M, dkk. *Manajemen Industri Kreatif*. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS ITB WIDYA GAMA LUMAJANG, 2021.
- Sari Peni Arum dan Ratmono. “Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro.” *Jurnal Manajaemen DIVERSIFIKASI*, No. 2, Vol. 1 (2021).